

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi pembelajar pemula tentunya akan menghadapi berbagai macam kendala ketika mempelajari bahasa Jepang, khususnya kata kerja dasar. Bukan saja terpaku pada kanjinya yang sulit dan jumlahnya yang begitu banyak, tetapi juga dalam struktur kalimat, partikel dan juga kosakata yang cukup sulit. Kosakata dalam bahasa Jepang dianggap sulit disebabkan karena, kosakata dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam beberapa jenis seperti *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshugo*. Selain itu, banyak kosakata yang memiliki bunyi ucapan sama, tetapi masing-masing memiliki makna yang berbeda. Kosakata seperti itu dalam bahasa Jepang disebut *dō'on igigo*. Tetapi sebaliknya, banyak juga kosakata yang memiliki makna yang mirip, tetapi masing-masing memiliki bunyi ucapan yang berbeda dan dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* (Dahidi dan Sudjianto, 2004:99-114).

Kata kerja digunakan untuk menyatakan sebuah aktivitas, perubahan, keadaan, maupun keberadaan. *Dōshi* di dalam bahasa Jepang, dapat mengalami perubahan, sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyōkei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (Sutedi, 2004:42-43).

*Katsuyōkei* terdapat enam macam bentuk konjugasi, salah satunya yaitu *doushi* bentuk *-te*. *Doushi* bentuk *-te* adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan atau menggabungkan beberapa kegiatan atau kejadian yang

berurutan. Selain itu, *doushi* bentuk *-te* digunakan juga untuk menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung, menyatakan suatu keadaan, dan menyatakan bentuk perintah. Dalam bahasa Jepang, bentuk kamus kata kerja selalu diakhiri huruf “u”. Contoh: *Hanasu* (berbicara), *Yomu* (membaca), *Taberu* (makan), dll.

*Doushi* bentuk *-te* memiliki beberapa aturan perubahan. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *godan doushi* (*i, chi, ri, mi, bi, ni, ki, gi, dan shi*) menjadi bentuk *-te* yaitu mengganti akhiran *i, chi, dan ri* dengan *-tte*. Akhiran *mi, bi, ni* diganti dengan *-nde*, *ki* diganti dengan *-ite*, *gi* diganti dengan *-ide*, dan *shi* diganti dengan *shite*. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *ichidan doushi* menjadi bentuk *-te* yaitu mengganti akhiran pada *ichidan doushi* (*emasu dan imasu*) dengan *-te*. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *fukisoku doushi* (*shimasu dan kimasu*) yaitu mengganti *-masu* pada kata *shimasu* dan *kimasu* dengan akhiran *-te*.

Aturan perubahan kata kerja ke dalam bentuk *-te* cukup sulit karena aturan-aturan tersebut harus dihafal dan dipahami. Meskipun cukup sulit, perubahan kata kerja bentuk *-te* sangat penting untuk dipelajari, karena kata kerja bentuk *-te* banyak digunakan dalam pola kalimat bahasa Jepang seperti bentuk *-te* yang menyatakan keadaan yang sedang berlangsung (*-te imasu*), bentuk *-te* yang menyatakan bentuk perintah (*-te kudasai*), dan bentuk *-te* yang menyatakan perizinan (*-te mo iidesu*). Sehingga hal ini dapat menimbulkan kesalahan pada saat mengubah kata kerja ke dalam bentuk *-te* (Sutedi, 2004 : 117).

Jika kita tidak mengetahui jenis-jenis *dōshinya*, maka, bisa terjadi kesalahan dalam membuat bentuk *ukemi dōshi*. Untuk membuat bentuk *ukemi dōshi*, ada rumus atau cara tertentu yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis *dōshinya*, seperti bagaimana cara mengubah *dōshi* bentuk aktif ke dalam *dōshi* bentuk pasif. Misalnya pada *dōshi* kelompok I (*godan katsuyo dōshi*), seperti *kamu*, maka bentuk *ukemi dōshi* nya adalah *kamareru*. *Kamu* adalah *dōshi* bentuk aktif, untuk mengubah ke dalam *dōshi* bentk pasif, aturannya yaitu *dōshi* berakhiran huruf *-u*, diganti dengan huruf *-a*, kemudian ditambah *-reru*, sehingga menjadi *kamareru*. Selain itu, *ukemi dōshi* dalam bahasa Jepang, kalimat pokoknya tidak dapat menggunakan benda mati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, dari 35 siswa dipilih 15, sebagian besar siswa mengalami kesalahan perubahan kata kerja bentuk *-te* ketika menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara pada tanggal 19 Maret 2018. Kesalahan yang dialami antara lain siswa salah dalam mengubah kata kerja bentuk *-te* yaitu:

Tabel 1.1 Kesalahan Siswa

No	Kata	Perubahan	Jumlah responden
1	Migakimasu	Migakite	4
2	Aimasu	Aite	5
3	Abimasu	Abite	5
4	Tachimasu	Tachitte	6
5	Namimasu	Nomite	5
6	Shimasu	Shitte	4
7	Tsukurimasu	Tsukuritte	3
8	Yomimasu	Yomite	5

Bagi pembelajar yang tidak tahu atau kurang paham, dapat menyebabkan kesulitan ketika akan membuat bentuk kata kerja *dōshi*, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat, praktis dan efisien sebagai penunjang belajar bahasa Jepang khususnya kata kerja.

Long dalam (Budiono, 2005: 6) berpendapat bahwa bahwa segala kegiatan yang berlangsung dalam kelas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan siswa memperoleh bahasa. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas setiap guru memiliki model pembelajaran yang berbeda satu sama lain. Tetapi para pengajar tersebut tentunya memiliki satu tujuan yang sama yaitu materi dapat tersampaikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan inovasi metode jari. Menurut penemu awal metode ini Wulandani (2008:17) yaitu metode jarimatika adalah metode berhitung menggunakan jari tangan, dengan metode ini mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (kali bagi tambah kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih). Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena metode ini tidak membebani memori otak dan “alat”nya selalu tersedia.

Metode untuk menghafal dan memahami bahasa Jepang pun dapat menggunakan metode jari yang disebut metode *yubihakari*. *Yubihakari* secara etimologi berasal dari bahasa Jepang yaitu ‘*yubi*’ 「指」 yang berarti ‘jari’ dan *hakaru* ‘「測る」’mengukur’ kemudian dibendakan menjadi ‘*hakari*’ 「測り」 yang berarti ‘pengukur’. *Yubihakari* secara

terminologi juga merupakan metode belajar menggunakan hitungan jari sebagai media visualnya.

Berdasarkan pendapat di atas metode *Yubihakari* merupakan metode pembelajaran untuk menindaklanjuti materi yang diberikan, kata kerja yang diaplikasikan kata kerja yang pernah diperoleh siswa, dengan begitu siswa mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang selama didapatkan disekolah. Dengan metode *Yubihakari* diharapkan siswa/siswa sebagai pembelajar pemula dapat memahami bahasa Jepang khususnya kata kerja atau doushi dengan baik dan lancar. Kata kerja doushi yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2004:42). Oleh karena itu peneliti dalam kesempatan ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode *Yubihakari* Dalam Pembelajaran Perubahan Kata Kerja Dasar Bahasa Jepang: Studi Deskriptif Pada Siswa / Siswi SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan metode *Yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Yubihakari*?

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup yang diteliti agar permasalahan jelas secara mendalam, yaitu:

- a. Penerapan metode *yubihakari* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi penggunaan metode tersebut di dalam kelas, termasuk praktik langsung formasi jari tangan dalam mempelajari perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang.
- b. Metode *yubihakari* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu teknik jarimatika yang digunakan untuk membantu menghafal kata kerja dasar.
- c. Perubahan kata kerja dasar bahasa Jepang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bentuk *-te* dan bentuk kamus.
- d. Hasil belajar yang diambil sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* siswa
- e. Siswa sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 dan 2 di SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *Yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Yubihakari*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang pembelajaran kata kerja bahasa Jepang dengan menggunakan metode *yubihakari*.

### 2. Manfaat Praktis

#### b. Bagi Guru

Guru dapat mengaplikasikan metode *yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar bahasa Jepang.

#### c. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan metode ini dalam mempelajari perubahan kata kerja dasar bahasa Jepang secara mandiri.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan metode *yubihakari* menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti eksperimen murni atau korelasi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan operasional variabel yang diteliti. Tujuan definisi agar mudah dalam mengumpulkan dan mengukur suatu variabel dalam penelitian. Peneliti membatasi ruang lingkup variabel dalam penelitian ini meliputi penerapan metode *yubihakari*, perubahan kata kerja dan hasil belajar siswa.

### 1. Metode Yubihakari

Metode *Yubihakari* diperkenalkan oleh Fithriyan Munawir S.Pd seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Metode ini tidak

jauh beda dengan metode jarimatika, yaitu menggunakan jari sebagai media penghafal kata dasar bahasa Jepang.

## 2. Kata Kerja Dasar Bahasa Jepang

Kata kerja atau verba dalam Bahasa Jepang disebut juga dengan *doushi*. Menurut Sutedi (2004:42-43), verba atau *doushi* yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*) dan bisa berdiri sendiri.

Kata kerja dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata kerja yang mengalami perubahan pada akhir katanya dengan diakhiri huruf *-u* (*u, ku, su, tsu, nu, bu, mu, gu* dan *ru*)

## G. Sitematika Penulisan

Bab I, bab ini merupakan bab pengantar yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam sub bab tinjauan pustaka, peneliti mendiskusikan secara rasional permasalahan penelitian yang telah ditetapkannya dengan menggunakan konsep, model dan teori yang diperoleh dari literatur-literatur ilmiah yaitu berisikan: pembelajaran, kata kerja (*doushi*), metode *yubihakari*, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.

Bab III, dalam sub bab metode penelitian menjelaskan perihal cara yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, yang berisikan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan hasil, instrumen penelitian, teknik analisis hasil.



Bab IV dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan yaitu penerapan metode *Yubihakari* dapat meningkatkan pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang pada siswa/siswi SMA N 7 Yogyakarta.

BAB V dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian disertai dengan kritik dan saran.